

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor Keterampilan dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas kerja Karyawan. Sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah tingkat produktivitas pada CV Garam Matahari Gudo, Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) yakni Produktivitas dan variabel bebas yakni Keterampilan (X1) dan Lingkungan Kerja (X2).

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian yang diuraikan menurut Sugiyono (2011) yang menyatakan metode deskriptif adalah, “penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi”

Jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research atau penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh

Keterampilan dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas kerja karyawan. Peneliti akan menggunakan metode survei yang respondennya diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner/angket. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan statistik inferensial dengan rumus regresi linier berganda, yang menggunakan bantuan program SPSS.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi CV. Garam Matahari Gudo Jombang. Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden yaitu seluruh karyawan bagian produksi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel Keterampilan Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) dengan menyebarkan kuisisioner sebagai metode pengumpulan data.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi CV. Garam Matahari yaitu sebanyak 50 orang.

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau studi sensus dengan menggunakan sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Dikarenakan populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini kurang dari 100 orang, dengan demikian semua karyawan bagian produksi yang menjadi sampel yaitu sebanyak 50 orang tersebut.

3.3 Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua variabel dimana terdapat dua variabel bebas yaitu Keterampilan Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2), serta satu variabel terikat yaitu Produktivitas Kerja Karyawan (Y). Variabel dalam penelitian ini yang akan diteliti antara lain :

3.3.1 Variabel Dependen

Produktivitas adalah kemampuan menghasilkan dan meningkatkan hasil barang sesuai dengan standart serta target yang ditetapkan oleh perusahaan.

Produktivitas dapat diukur menggunakan indikator yang telah disampaikan oleh Sutrisno (2017) sebagaimana telah peneliti uraikan pada Bab 2 sebagai berikut :

1. Kemampuan.
2. Meningkatkan hasil yang dicapai.

3. Semangat kerja.
4. Pengembangan diri.
5. Mutu.
6. Efisiensi.

3.3.2 Variabel independen

3.3.2.1 Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya berdasarkan kemampuan yang dimiliki, sehingga mampu mengoperasikan secara mudah dan tepat .

Indikator dari keterampilan kerja menurut Yuniarsih dan Suwatno(2008) yaitu:

Dimensi Kecakapan

Dengan indikator sebagai berikut :

1. Kecakapan dalam menguasai pekerjaan
2. Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan
3. Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan

Dimensi kepribadian

Dengan indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam mengendalikan diri

2. Kepercayaan dalam menyelesaikan pekerjaan
3. Komitmen terhadap pekerjaan

Dimensi latihan, indikatornya adalah kemampuan dalam melatih diri untuk lebih baik.

3.3.2.2 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan keadaan dimana para pekerja dalam bekerja melakukan tugasnya yang mana keadaan ini mempunyai pengaruh bagi pekerja pada waktu melakukan pekerjaannya dalam rangka menjalankan operasi perusahaan.

Indikator lingkungan kerja menurut Sedarmayanti (2001) adalah sebagai berikut :

1. Penerangan
2. Suhu udara
3. Penggunaan warna
4. Ventilasi Udara

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel dan Indikator

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
1.	Produktivitas		1. Kemampuan	Memiliki daya atau kemampuan untuk menyelesaikan tugas
			2. Meningkatkan hasil yang dicapai	Selalu berusaha meningkatkan hasil sesuai target

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
			3. Semangat Kerja	Memiliki semangat kerja untuk bekerja lebih baik
			4. Pengembangan diri	Berusaha meningkatkan kemampuan bekerja dalam menghadapi tantangan dan harapan
			5. Mutu	Mampu menghasilkan produk yang lebih baik bagi perusahaan dan dirinya
			6. Efisiensi	Mampu menggunakan sumberdaya seminimal mungkin untuk memperoleh hasil sebesar mungkin.
2.	Keterampilan Kerja	1 Kecakapan	1. Kecakapan dalam menguasai pekerjaan	Memiliki kecakapan dalam menguasai pekerjaan
			2. Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Mampu dalam menyelesaikan pekerjaannya
			3. Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Teliti dalam menyelesaikan pekerjaannya
		2 Kepribadian	1 Kemampuan dalam mengendalikan diri	Mampu mengendalikan diri pada saat bekerja

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
			2 Kepercayaan dalam menyelesaikan pekerjaan	Memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan.
			3 Komitmen terhadap pekerjaan	Memiliki komitmen (keteguhan prinsip) terhadap pekerjaannya
		3 Latihan	Kemampuan dalam melatih diri untuk lebih baik.	Mampu dan mau melatih diri agar menjadi lebih baik
3.	Lingkungan Kerja		1. Penerangan	penerangan didalam ruangan produksi suah terang.
			2. Suhu udara	Kondisi udara diruang produksi sejuk
			3. Penggunaan warna ruang kerja	Tembok di ruang kerja cerah dalam mendukung pekerjaan karyawan
			4. Ventilasi udara	Ventilasi udara di ruang kerja sudah baik

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yang merupakan alat yang biasa digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Data diolah dengan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan skor 1-5 yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap masing-masing item pernyataan yaitu: 1. Sangat tidak setuju, 2. Tidak setuju, 3. Netral, 4. Setuju, 5. Sangat Setuju.

Berikut adalah tabel skala Likert yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2014)

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat penilaian responden terhadap variabel yang diuji.

3.5 Uji Instrumen

alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen Penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan dan tidak bisa digunakan pada penelitian yang lain

Kegunaan Instrumen Penelitian Antara lain :

- a. Sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden,
- b. Sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara,
- c. Sebagai alat evaluasi performa pekerjaan staf peneliti

Uji instrument dalam hal ini ada 2 yaitu : uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kelayakan instrument penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Untuk mengetahui valid tidaknya instrument, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika

$r = 0,3$. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2014).

- a) Jika r positif serta $r > 0,3$, maka item pernyataan tersebut valid.
- b) Jika r tidak positif, serta $r < 0,3$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Uji validitas dapat menggunakan pearson product moment.

Rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Σ = Sigma

r = Korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Berikut merupakan hasil uji yang peneliti lakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 16 tentang uji validitas masing-masing item variabel penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut. Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reabilitas sebanyak 30 Responden.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	Nilai koefisien	Keterangan
Keterampilan Kerja (X ₁)	X _{1.1}	0,694	0,30	Valid
	X _{1.2}	0,692	0,30	Valid
	X _{1.3}	0,675	0,30	Valid
	X _{1.4}	0,646	0,30	Valid
	X _{1.5}	0,517	0,30	Valid
	X _{1.6}	0,583	0,30	Valid
	X _{1.7}	0,570	0,30	Valid
Lingkungan Kerja Fisik (X ₂)	X _{2.1}	0,791	0,30	Valid
	X _{2.2}	0,774	0,30	Valid
	X _{2.3}	0,696	0,30	Valid
	X _{2.4}	0,790	0,30	Valid
Produktivitas Kerja (Y)	Y.1	0,496	0,30	Valid
	Y.2	0,606	0,30	Valid
	Y.3	0,621	0,30	Valid
	Y.4	0,833	0,30	Valid
	Y.5	0,837	0,30	Valid
	Y.6	0,523	0,30	Valid

Sumber : data SPSS (diolah) 2020

Berdasarkan data pada tabel 3.3 diatas yang merupakan hasil uji validitas instrumen terhadap masing-masing variabel menunjukkan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi ($r \geq 0,30$) dan nilai signifikan dari seluruh instrumen $\alpha = 0,05$. Sehingga seluruh item dalam instrumen penelitian dapat dipergunakan dalam analisis berikutnya.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner

yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula Cronbach Alpha (Sugiyono, 2010). Suatu dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach > 0.6 . Dan jika nilai Cronbach Alpha < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2009:46).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

Σ = alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item

S_x = jumlah varians skor total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach alpha $> 0,6$ (Arikunto,2016), maka dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan tersebut reliable. Proses pengujian dilakuka sebelum penelitian sebenarnya dilakukan.

Kaidah keputusannya adalah jika Cronbach alpha $> 0,6$ maka dinyatakan reliable,

Jika Cronbach alpha $< 0,6$ maka tidak reliable.

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Koefesien α	Keterangan
Keterampilan Kerja (X ₁)	0,741	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja Fisik(X ₂)	0,760	0,6	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	0,727	0,6	Reliabel

Sumber : data SPSS (diolah) 2020

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuisisioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.6 Jenis, Sumber dan metode pengumpulan data

3.6.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, serta dapat memberi gambaran secara menyeluruh tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini diklasifikasikan data menjadi dua jenis yaitu :

- a. Data kuantitatif yaitu data-data yang dapat diukur dalam skala numeric (angka) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti jumlah karyawan, data target dan hasil produksi garam di CV. Garam Matahari.
- b. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar, serta tidak dapat diukur dalam skala numeric, misalnya keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden serta informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber yaitu :

- a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkan secara langsung data berupa observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa sumber, seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, internet, serta sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.6.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data yang objektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. *Observasi*, kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti.
2. *Wawancara*, Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan.
(Sugiyono, 2014)

3. *Angket* (kuesioner), merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.
4. *Dokumentasi*, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus di perusahaan. Data berupa dokumentasi misalnya hasil produksi garam di CV. Garam Matahari .

3.7 Teknik analisis data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014) merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, distribusi frekuensi, diagram, mean, modus dan lain sebagainya.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan

mulai angka satu sampai lima. Sudjana (2005) menyatakan dalam bukunya tentang pengukuran skor skala likert dapat diperoleh range/interval nilai sebagai berikut :

$$Range = \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Skala}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Maka range atau interval nilai = 0,8 dan dapat dinyatakan kedalam tabel sebagai berikut,

Tabel 3.5

Interpretasi Skala Pengukuran

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang/ Cukup
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2005)

3.7.2 Analisis Kuantitatif (Inferensial)

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu. Untuk mempermudah

dalam menganalisa data dapat menggunakan program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mempermudah menarik kesimpulan.

3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu Keterampilan kerja (X1), Lingkungan kerja (X2) dan Produktivitas (Y).

Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Produktivitas Kerja Karyawan

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi antara Keterampilan Kerja dengan Produktivitas

b2 : Koefisien regresi antara Lingkungan Kerja fisik dengan Produktivitas

X1 : Variabel Keterampilan

X2 : Variabel Lingkungan kerja fisik

e : Error

3.7.2.2 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (Best Linier Umbiased Estimator).

Jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Asumsi klasik regresi menurut Ghozali (2009) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data yang berdistribusi normal apabila nilai residual mendekati angka nol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram dimana nilai residualnya rata-rata mendekati angka nol dan kurva membentuk lonceng atau genta, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang

dianalisis memenuhi asumsi kenormalan data. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik yaitu :

Dari hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Jika X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora: 2004).

Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (Variance Inflation Factor), kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial bahwa nilai standar error kurang dari satu. Selanjutnya pastikan lagi dengan nilai rentang upper dan lowerbound confidence interval, apakah lebar atau

sempit dengan melihat nilai VIF disekitar angka 1 dan besaran nilai toleransi mendekati 1.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh Ghazali (2009) yang menyatakan bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghazali (2009) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan

menggunakan uji durbin watson dengan menggunakan nilai durbin watson (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- b. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti terjadi korelasi negative

3.7.2.3 Uji Parsial (*t*)

Uji *t* digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji *t*) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima & jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
- c. Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $sig > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

3.7.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi diartikan sebagai ukuran untuk menilai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians terhadap variabel terikatnya berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali, (2009). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Secara sederhana Koefisien Determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan nilai Koefisien Korelasi (R). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas Keterampilan Kerja dan Lingkungan Kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Produktivitas Kerja) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.